

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Kumpulan teori, penjelasan, serta sudut pandang mengenai sesuatu disebut kajian teori. Menurut Cooper, Schindler, Sun (2006, hlm. 50) mengatakan suatu teori dapat didefinisikan atau kumpulan gagasan yang diorganisasikan untuk membantu menjeaskan dan memperkirakan fenomena.

1. Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi

a. Definisi Pembelajaran

Bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan tumbuh dalam keterampilan dan karakter dikenal sebagai pembelajaran. Menurut Gagne & Briggs (1979, hlm. 11) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang menggunakan serangkaian peristiwa yang terstruktur untuk mendukung dan memengaruhi proses pembelajaran internal peserta didik guna membantu proses pembelajaran. Baik faktor internal maupun eksternal berpotensi memengaruhi proses pembelajaran. Proses pembelajaran mandiri dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yang merupakan hal-hal di luar pembelajaran, sedangkan aspek internal adalah pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, Pendidikan adalah serangkaian kegiatan atau prosedur yang membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi.

Menurut Sudjana (2000, hlm. 380) hal terpenting adalah belajar. Oleh karena itu, seberapa baik pembelajaran dapat terjadi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan individu untuk mencapai tujuan pendidikannya. Proses pembelajaran melibatkan banyak langkah yang rumit dan mtodis. Meskipun berlangsung pada saat yang sama, mengajar dan belajar memiliki makna yang berbeda. Suherman (2003, hlm. 381) menyatakan ada pendidik memberikan pengajaran dan peserta didik yang belajar, kegiatan mengajar selalu diikuti oleh kegiatan belajar. Akan tetapi, karena belajar dapat dilakukan sendiri, peserta didik yang belajar tidak selalu memiliki pendidik yang mengajari mereka.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang digunakan pendidik bersama peserta didik untuk memperlancar proses perolehan informasi. Cara terjadinya pembelajaran menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan pendidikannya.

b. Ciri – ciri pembelajaran

Meskipun peserta didik menyadari bahwa pendidik adalah orang yang mengajar mereka, ciri-ciri berikut menunjukkan hal tersebut:

Menurut Dimiyati (2015, hlm. 8) ciri – ciri belajar, yaitu :

1. Peserta didik yang bertindak belajar.
2. Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
3. Sepanjang hayat.
4. Sembarang tempat.
5. Internal pada diri.
6. Dapat memecahkan masalah.
7. Motivasi belajar.
8. Mempertinggi martabat pribadi.
9. Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pembelajaran.

Selain itu, menurut M. Uzer Usman, Lilis Setiawati (1993, hlm. 25) menyatakan bahwa ciri – ciri belajar sebagai berikut :

1. Memiliki dampak pengajaran.
2. Adanya perubahan tingkah laku dan jasmani.
3. Hasil belajar memiliki kapasitas yaitu pengetahuan, keterampilan sikap, kebiasaan, dan cita-cita.

Sedangkan menurut Burhanuddin dan Wahyuni (2007, hlm. 15-16) mengatakan bahwa ciri – ciri belajar yaitu :

1. Perubahan perilaku berlangsung relatif lama.
2. Pengalaman atau praktik menghasilkan perubahan perilaku.
3. Penguatan mungkin datang dari pengalaman atau praktik.
4. Perubahan perilaku merupakan ciri khas pembelajaran.
5. Perubahan perilaku bersifat potensial dan tidak perlu langsung terlihat selama proses pembelajaran.

Mengacu pendapat para ahli, pembelajaran dicirikan oleh tiga hal, yaitu perubahan tingkah laku, motivasi belajar, dan hasil belajar yang diperoleh pendidik dari pembelajaran.

c. Prinsip belajar

Sasaran prinsip pembelajaran adalah untuk mendorong komunikasi antara pendidik dan peserta didik guna memberi inspirasi kepada mereka untuk belajar. Menurut Suprijono (2009, hlm. 4-5) menyatakan bahwa prinsip belajar terdiri dari

tiga hal. Pertama, prinsip belajar ialah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri – ciri sebagai berikut.

1. Konstan atau konsisten dengan tinakan lain.
2. Kumulatif atau positif.
3. Tetap atau permanen.
4. Sebagai hasil transformasi yang disengaja, yang merupakan aktivitas rasional instrumental.
5. Aktif sebagai upaya yang disengaja dan dilaksanakan.
6. Praktis atau bermanfaat sebagai Tindakan untuk mempertahankan hidup.

Kedua, Pendidikan adalah sebuah proses. Pembelajaran terjadi sebagai hasil dari kebutuhan dan tujuan. Berbagai komponen pembelajaran bekerja sama untuk membentuk pembelajaran. Ketiga, belajar adalah sebuah proses. Intinya, pengalaman adalah hasil dari bagaimana peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya.

d. Tujuan belajar

Salah satu elemen terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah menetapkan tujuan pembelajaran sebelum pelaksanaannya. Menurut Suprijono (2009, hlm. 5) dengan menggunakan aktivitas instruksional, juga dikenal dengan *instructional effects*, yang berbentuk pengetahuan dan keterampilan, tujuan pembelajaran eksplisit diupayakan untuk dipenuhi. Di sisi lain, efek tersebut adalah tujuan pembelajaran sebagai konsekuensi yang sejalan dengan tujuan pembelajaran instruksional. Bentuknya adalah kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif, serta berpikiran terbuka, demokratis, dan toleran. Dalam sistem lingkungan belajar tertentu, pembelajar pada dasarnya berusaha untuk mencapai tujuan ini.

e. Hasil belajar

Perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mereka berpartisipasi dalam pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar. Menurut Gagne (2016, hlm. 20) hasil belajar ialah pola perbuatan, nilai, dan sikap. Hasil belajar terdiri dari :

1. Keterampilan intelektual, merupakan kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep, kemampuan mengategorisasi, dan mengembangkan prinsip keilmuan.
2. Informasi verbal, yang mengacu pada ekspresi pengetahuan tertulis atau lisan melalui Bahasa.

3. Kemampuan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan evaluasi objek tersebut dikenal sebagai sikap.
 4. Strategi kognitif, adalah proses memfokuskan dan mengarahkan proses kognitif. Keterampilan ini melibatkan penerapan ide dan pedoman untuk memecahkan kesulitan.
 5. Kemampuan mengatur gerakan tubuh sehingga dilakukan secara otomatis dikenal sebagai keterampilan motorik.
- f. Pengertian menulis

Menulis hal yang penting karena membentuk peserta didik untuk berpikir. Menulis ialah keterampilan yang berperan penting di dalam komunikasi. Menulis merupakan sesuatu hal yang harus dikuasai untuk membentuk peserta didik agar berpikir dan berbagai pendapat.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 22) menyatakan bahwa menulis adalah menuangkan atau menciptakan symbol-simbol visual yang mewakili suatu Bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain yang familier dengan Bahasa dan representasi visual tersebut dapat membaca simbol-simbol tersebut. Selain itu, Callan dan Hodijah (2007, hlm. 128) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu usaha dari pihak penulis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, penulis harus menentukan tujuan, menyusunnya, dan kemudian menuliskannya dengan cara yang mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca.

Dalman (2014, hlm. 2-3) menyatakan bahwa menulis adalah proses menuangkan huruf ke dalam kata atau kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain. Melalui kegiatan ini, penulis dan pembaca dapat berkomunikasi.

Utama dan Listianingsih (2019, hlm. 16) mengatakan bahwa menulis cara untuk mengkomunikasikan fakta, emosi, sudut pandang, atau isi pikiran penulis kepada pembaca secara berhasil dan jelas. Penulis harus menyelesaikan sejumlah tugas agar karyanya dapat dianggap sebagai tulisan. Untuk bisa menjadi sebuah tulisan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh penulis. Pertama, penulis harus mempunyai sebuah objek yang akan ditulis. Kedua, penulis harus memikirkan suatu gagasan secara jelas. Ketiga, penulis mengembangkan gagasan tersebut. Setelah mengidentifikasi dan menguraikan pemikirannya, penulis menggunakan Bahasa yang jelas dan tepat untuk menyampaikan semua poin agar pembaca memahami tulisan secara mudah. Pemilihan Bahasa yang mudah dipahami pembaca

menunjukkan bahwa keinginan penulis diikuti dan pikiran yang diungkapkannya sangat efektif.

Mengacu pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa alat komunikasi yang penting adalah menulis. Salah satu cara untuk berbagi informasi, pikiran, peran, dan pendapat dengan orang lain adalah melalui tulisan. Agar pembaca dapat memahami apa yang sedang ditulis, maka perlu menulis dengan focus dan orisinalitas yang lengkap.

g. Tujuan menulis

Penulis memiliki berbagai tujuan ketika membuat sebuah tulisan. Penulis dapat mencapai tujuan penulisan melalui kata yang ditulis. Tujuan menulis memberikan informasi yang jelas kepada pembaca sehingga mereka dapat belajar lebih banyak dan memperoleh lebih banyak pengalaman. Menulis digunakan untuk memandu penyampaian pesan atau informasi yang dibutuhkan pembaca, selain untuk mengekspresikan ide, konsep, dan perasaan. Dalman (2015, hlm. 8-9) mengatakan ada beberapa tujuan menulis, yaitu :

- 1) Tujuan menulis untuk studi seorang penulis akan menghasilkan buku ilmiah seperti : buku-buku pengetahuan, buku pelajaran, modul, skripsi, artikel, jurnal, tesis, dan lainnya. Tulisan yang ditujukan untuk studi akan digunakan oleh peserta didik, mahasiswa, dosen, guru, ilmuwan, dan Masyarakat umum sesuai dengan yang dibutuhkan.
- 2) Tujuan menulis untuk usaha seorang penulis akan menghasilkan buku ilmiah, seperti : buku motivasi, buku untuk profesi, atau buku untuk usaha yang biasanya disukai masyarakat umum, khususnya yang memiliki sebuah usaha dan pekerjaan sesuai dengan profesi pembaca dan mempraktikannya dari hasil yang sudah dibacanya.
- 3) Tujuan tulisan untuk kesenangan atau hiburan akan menghasilkan sebuah tulisan karya nonilmiah, seperti : naskah drama, novel, cerpen, puisi, dan menghasilkan karya semi ilmiah, seperti : surat kabar, majalah, dan lainnya. Tulisan untuk kesenangan paling banyak disukai daripada tulisan yang bertujuan untuk studi atau usaha.

Sedangkan menurut Tarigan (2008, hlm. 24) menjelaskan bahwa tujuan menulis adalah untuk memperoleh reaksi yang diharapkan penulis dari pembaca. Menulis memiliki beberapa tujuan, termasuk : mendidik atau memberikan informasi (wacana informasi); membujuk (wacana persuasive); menghibur (wacana estetika); serta mengekspresikan emosi (wacana ekspresif).

Berlandaskan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik simpulan bahwa tujuan menulis yaitu menciptakan konten tertulis yang dapat memberikan informasi dan kesenangan kepada pembaca sesuai dengan keinginan penulis.

h. Manfaat menulis

Dalam setiap kegiatan mempunyai manfaatnya, termasuk kegiatan menulis. Menurut Enre (1988, hlm. 6) menegaskan seseorang dapat memperoleh manfaat dari menulis dalam enam cara : 1) menulis membantu seseorang menemukan kembali apa yang telah mereka ketahui; 2) menulis membantu mereka memunculkan ide-ide baru; 3) menulis membantu mereka mengatur pikiran mereka; 4) menulis mempersiapkan pikiran mereka untuk observasi dan evaluasi; 5) menulis membantu mereka menyerap dan menguasai informasi baru; 6) menulis membantu mereka memecahkan masalah.

Sejalan dengan itu, Horiston (1996, hlm. 3-4) mengatakan menulis mempunyai enam manfaat: 1) dapat membantu seseorang menentukan sesuatu, artinya menulis dapat memunculkan informasi dan gagasan yang tersimpan di alam bawah sadar seseorang; 2) dapat membantu seseorang memunculkan gagasan baru; 3) dapat membantu seseorang mengatur dan mengklarifikasi berbagai konsep dan gagasan; 4) dapat membantu seseorang mengembangkan sikap objektif; 5) dapat membantu seseorang berlatih memecahkan masalah; serta 6) kegiatan menulis di bidang ilmiah akan memungkinkan seseorang menjadi aktif, bukan hanya penerima informasi.

Mengacu pada pendapat tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa menulis memiliki manfaat untuk membantu memunculkan ide-ide baru, mengatur pikiran, dan memecahkan kesulitan. Peserta didik dapat memperoleh manfaat dari Latihan menulis dengan memunculkan dan mengekspresikan ide-ide.

i. Pengertian teks argumentasi

Karangan untuk memengaruhi orang lain dengan menyertai bukti yang kuat. Aceng Hasani (2005, hlm. 43) mengatakan bahwa tulisan yang menyajikan argumen secara rasional dan factual dalam upaya meyakinkan orang lain dikenal sebagai argumentasi.

Gorys Keraf (1999, hlm. 99) berpendapat bahwa tujuan agumentasi adalah untuk membujuk orang agar menerima keyakinan dan perilaku penulis dengan memengaruhi sikap dan pendapat mereka. Argumentasi adalah upaya untuk mengorganisasikan informasi sedemikian rupa sehingga seseorang dapat menunjukkan kebenaran atau kepalsuan dari suatu pendapat atau item tertentu.

Mengacu kepada paparan di atas, argumentasi adalah komposisi dimana penulis mencoba mengumpulkan informasi untuk mengekspresikan pendapat yang

berusaha meyakinkan orang lain dengan memberikan bukti yang mencoba mendukung pendapat itu.

j. Ciri – ciri teks argumentasi

Rosmawati (2022, hlm. 11) menyatakan bahwa teks argumentasi memiliki empat ciri – ciri yaitu :

- 1) Meliputi sudut pandang, termasuk pemikiran dan keyakinan penulis mengenai masalah tersebut;
- 2) Memberikan informasi faktual untuk meyakinkan pembaca;
- 3) Menganalisis dan memberikan analogi untuk menggambarkan suatu masalah;
- 4) Menyimpulkan dengan menawarkan sudut pandang yang lebih komprehensif daripada menyatakan kembali poin utama.

Sementara itu, menurut Nurhadi (1999, hlm. 43) mengemukakan ciri dari teks argumentasi sebagai berikut :

- 1) Argumentasi terdiri dari bukti serta kebenaran yang mendukung pendapat penulis;
- 2) Dalam argumentasi terdapat alasan yang kuat dan berdasarkan fakta;
- 3) Argumentasi menggunakan bahasa yang denotatif, yaitu bahasa yang jelas dan tidak ambigu;
- 4) Argumentasi mengandung unsur subjektif dan emosional yang dibatasi atau bahkan dihindari.

Sedangkan menurut Dalman (2020, hlm. 11) ciri – ciri karangan argumentasi sebagai berikut :

- 1) Verifikasi pembenaran argumen atau opini berbasis fakta.
- 2) Berikan penjelasan kepada pembaca tentang keyakinan, opini, dan pemikiran penulis.
- 3) Meyakinkan pembaca bahwa informasi yang disajikan adalah fakta.
- 4) Mendorong pembaca untuk berpikir kritis.
- 5) Meminta analisis dan memproses data yang metodis.
- 6) Manfaatkan data atau fakta yang disajikan sebagai peta, gambar, statistic, gambar, dan sebagainya.
- 7) Memberikan ringkasan informasi yang telah dibahas sebelumnya.
- 8) Menyampaikan kepada pembaca tentang hal-hal yang perlu diperhatikan.

Mengacu pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa argumentasi ialah tulisan yang memiliki ciri yaitu berisikan bukti dan kebenaran yang disertai dengan alasan yang kuat dengan adanya fakta. Teks argumentasi bertujuan untuk membimbing pembaca dalam memahami suatu topik dan meyakinkan tentang kebenaran.

k. Struktur teks argumentasi

Teks argumentasi memiliki tiga struktur yang terdiri dari pendahuluan, tubuh argumen, dan simpulan. Menurut Rosmawati (2022, hlm. 13) tiga struktur dasar diperlukan untuk argumentasi. Pendahuluan, isi argumen, dan kesimpulan adalah tiga struktur tersebut. Tiga struktur utama tidak berarti hanya ada tiga paragraf dalam satu bacaan. Sebuah teks argumentasi mungkin memiliki lebih dari tiga paragraf dalam satu bacaan. Isi argument dapat diwakili oleh paragraf tertentu, pendahuluan oleh paragraf lain, dan kesimpulan oleh paragraf lain lagi. Di antara struktur teks tersebut adalah :

- 1) Bagian pendahuluan, yang berfungsi sebagai dasar argumen atau argument penulis. Untuk menarik perhatian pembaca, bagian ini dibuat sangat menarik.
- 2) Isi argument, yang berfokus pada upaya untuk mendukung sudut pandang atau gagasan yang dikemukakan dalam penahuluan. Pendapat tersebut didukung oleh data, fakta, atau argument logis dalam tulisan. Untuk mencapai simpulan yang tepat, teks yang disampaikan harus diperiksa, disajikan, dan disusun dengan mengamati dan menyusun data.
- 3) Bagian simpulan, pembaca diperlihatkan bahwa ide-ide yang disajikan sesuai dengan kenyataan di bagian simpulan. Tulisan mengikuti alur penalaran yang dianggap masuk akal.

Sejalan dengan hal itu, Gorys Keraf (2003, hlm. 104) mengemukakan bahwa penulis perlu mengumpulkan cukup banya bahan yang dibutuhkan. Setelah sumber daya terkumpul, penulis perlu mempersiapkan cara yang paling efektif untuk menggambarkan suatu gambar. Teknik yang digunakan akan dijelaskan di bagian ini dan tidak akan bertentangan dengan aturan komposisi umum yang menyatakan bahwa argument harus mencakup :

- 1) Pendahuluan, adalah untuk menarik minat pembaca, menarik perhatian mereka terhadap arguemen yang akan disampaikan dan menjelaskan mengapa argumen tersebut perlu disampaikan.

- 2) Tubuh argumen, meliputi ketepatan pemilihan fakta, pengorganisasian informasi secara jelas dan terorganisir, pemikiran kritis, dan penyediaan fakta.
- 3) Simpulan dan ringkasan, penulis harus memastikan bahwa simpulan yang dibuat tetap focus pada tujuan dan mengingatkan pembaca tentang apa yang telah dicapai, tanpa menantang topik yang akan disajikan dengan argumen.

Mengacu pendapat tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa teks argumentasi mempunyai struktur utama, yaitu : 1) pendahuluan, 2) tubuh argumen, 3) simpulan dan ringkasan.

2. Model Pembelajaran ALBICI

a. Pengertian model pembelajaran ALBICI

Salah satu model pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran aktif selama proses pembelajaran adalah model ALBICI. Menurut Daryanto (2022, hlm. 67) mengungkapkan bahwa melalui interaksi antara peserta didik dan pendidik, pembelajaran aktif mendorong peserta didik untuk mengambil bagian aktif dalam proses Pendidikan.

Pembelajaran aktif mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam Pendidikan mereka. Peserta didik bertanggung jawab atas Pendidikan mereka selama pembelajaran aktif. Hal ini juga berlaku untuk strategi *reconnecting*, yang mencakup strateg dan variasi pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk membantu peserta didik meninjau materi yang telah dibahas sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran aktif adalah untuk membantu peserta didik menggunakan semua potensi mereka sehingga mereka bisa mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan kualitas individual mereka. Menurut Bonwell (1995, hlm. 68) pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran lebih menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir analitis dan kritis pada mata pelajaran atau isu yang dibahas daripada pada penyebaran pengetahuan oleh pendidik.
- 2) Selain mendengarkan secara pasif, peserta didik terlibat secara aktif dengan materi.
- 3) Focus pada sikap dan nilai yang terkait dengan materi pelajaran.
- 4) Berpikir kritis, analisis, dan evaluasi adalah keterampilan yang harus dimiliki peserta didik.

5) Umpan balik yang lebih cepat selama proses pembelajaran.

Peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam Pendidikan mereka sesuai dengan model Active Learning Based Interactive Conceptual atau ALBICI. Menurut Titin Kartini (2019, hlm. 8) menyatakan bahwa model pembelajaran ALBICI mewajibkan peserta didik untuk berperan aktif di dalam kelas saat penyampaian materi sedang berlangsung.

Menurut Sriyanti (2009, hlm. 8) mengemukakan bahwa model pembelajaran ALBICI lebih mengarah pada konsep serta kelompok kerja atau diskusi.

Menurut Paul Suparno (1997, hlm. 8) menyatakan bahwa teori Piaget khususnya, teori pendekatan kognitif merupakan dasar dari model pembelajaran ALBICI. Menurut gagasan ini, pembelajaran berasal dari pengalaman seseorang dalam menyelesaikan tantangan hidup. Peserta didik berusaha mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah berdasarkan pengetahuan mereka ketika mereka dihadapkan dengan informasi yang berbeda dari pengalaman pribadi mereka.

Sedangkan menurut Diani (2019, hlm. 297) model pembelajaran ALBICI ialah model pembelajaran interaktif yang melibatkan peserta didik untuk aktif selama pelajaran berlangsung.

Mengacu pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ALBICI dapat mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah serta membantu pemahaman mereka terhadap materi.

b. Karakteristik model pembelajaran ALBICI

Menurut Wirawan (2022, hlm. 9) mengemukakan bahwa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran ALBICI memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajarannya sehingga tidak hanya sekedar mendengarkan secara pasif tetapi juga ikut berdiskusi dan mendalami materi pelajaran;
- 2) Menjalin hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik yang mendorong peserta didik untuk saling berbagi pemikiran dan bertanya kepada teman sebayanya.

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ALBICI

Dalam hal penerapan proses pembelajaran, masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Chantika (2024, hlm. 303) berikut kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ALBICI.

Kelebihan model pembelajaran ALBICI :

1. Memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik akan meningkatkan antusiasme mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Menggunakan materi Pendidikan yang menarik untuk mendorong rasa ingin tahu peserta didik.
3. Membina komunikasi yang efektif antara peserta didik dan pendidik atau antar peserta didik, karena ada dua cara untuk berdebat.
4. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran lebih aktif karena mereka terlibat sejak awal.

Kekurangan model pembelajaran ALBICI :

1. Memerlukan media / alat pembelajaran yang memadai.
2. Perlu mempertimbangkan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan menggunakan teknologi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai pembanding terhadap penelitian yang akan penulis laksanakan. Berikut ini adalah paparan tersebut.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

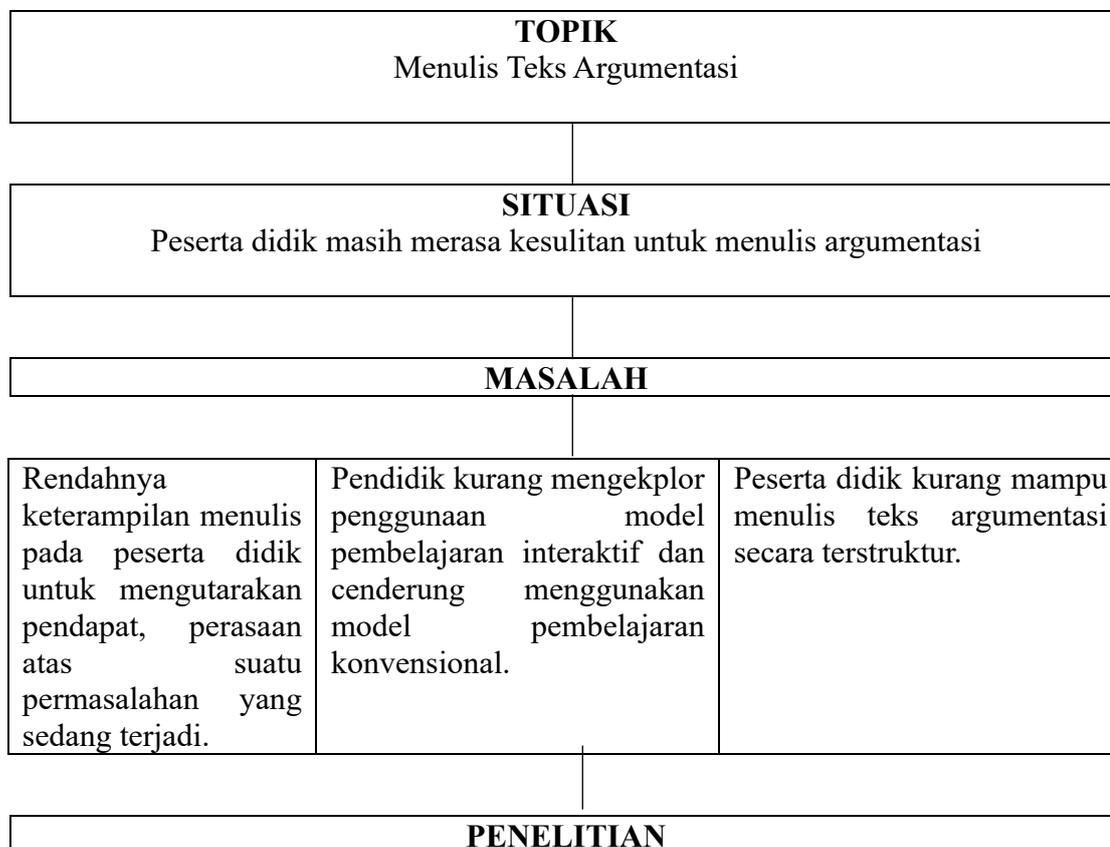
No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Al-Hijrah (2017)	MODEL ALBICI (<i>ACTIVE LEARNING BASED INTRACTIVE CONCEPTUAL INTRUCTIONS</i>) DENGAN PDEODE*E TASKS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS X MAN 2 BANDAR LAMPUNG	Model pembelajaran ALBICI memberikan pembelajaran yang efektif untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik.	Model yang digunakan sama, yaitu model pembelajaran ALBICI.	Mata pembelajaran yang berbeda, yaitu fisika.
2.	Fanny Herliyana Dewi (2019)	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ALBICI (ACTIVE LEARNING BASED	Model pembelajaran ALBICI memiliki pengaruh yang	Model yang digunakan sama, yaitu model pembelajaran ALBICI.	Mata pembelajaran yang berbeda, yaitu fisika.

		INTRACTIVE CONCEPTUAL INSTRUCTIONS) BERBANTUAN SIMULASI KOMPUTER UNTUK MENGUBAH MODEL MENTAL SISWA PADA MATERI FLUIDA DINAMIS	signifikan dalam mengubah model mental siswa.		
--	--	--	---	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Penulis mengidentifikasi tiga masalah dalam pembelajaran argumentasi. Pertama, kemampuan menulis peserta didik yang buruk dalam hal menyuarakan pikiran mereka. Kedua, pemanfaatan model pembelajaran interaktif oleh para pendidik. Ketiga, kemampuan peserta didik untuk menghasilkan teks argumentasi terstruktur menurun. Model pembelajaran ALBICI merupakan salah satu model pembelajaran interaktif yang harus digunakan untuk mengatasi masalah ini.

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran



PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI MENGGUNAKAN
MODEL ALBICI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NASIONAL
BANDUNG

HASIL

Model Pembelajaran ALBICI mampu membantu peserta didik dalam menulis argumentasi.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Penelitian

Asumsi awal harus dirumuskan secara jelas sebelum melakukan penelitian. Menurut STAIN Press (2014, hlm. 62) menyatakan bahwa anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti penelitian mengumpulkan data. Anggapan dasar berguna untuk dasar berpihak yang kuat bagi masalah yang diteliti juga mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian dan merumuskan hipotesis. Di bawah ini ialah paparan mengenai asumsi penelitian yang akan penulis lakukan.

- a. Mata kuliah dasar pengajaran (MKDK) pedagogi, psikologi Pendidikan, strategi pembelajaran, profesi keguruan, telaah kurikulum, evaluasi pembelajaran, *microteaching*, dan program PLP-I dan PLP-II telah dinyatakan lulus oleh penulis. Penulis juga telah dinyatakan lulus mata kuliah sastra, meliputi sejarah sastra, teori sastra, apresiasi dan kajian serta apresiasi prosa fiksi.
- b. Mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI dalam Kurikulum Merdeka mencakup materi menulis teks argumentasi.
- c. Model pembelajaran ALBICI didesain sebagai pembelajaran interaktif antara pendidik dan peserta didik.
- d. Menulis ialah keterampilan berbahasa yang peserta didik kuasai.

Mengacu pada paparan asumsi di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa penulis mampu melaksanakan penelitian dikarenakan penulis sudah memenuhi kompetensi, menyadari pentingnya materi argumentasi, dan sudah memperoleh penyelesaian dari masalah yang muncul.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban jangka pendek yang akan diselidiki. Abdullah (2015, hlm. 97) mengatakan bahwa solusi jangka pendek yang harus diselidiki untuk menentuka kebenarannya. Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut.

- a. Penulis mampu mengonsep, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks argumentasi menggunakan model pembelajaran ALBICI.
- b. Peserta didik mampu menulis teks argumentasi dengan terstruktur sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran ALBICI.
- c. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran ALBICI dengan peserta didik kelas kontrol menggunakan metode ceramah.
- d. Model pembelajaran ALBICI efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks argumentasi.

Mengacu kepada paparan di atas, penulis menarik simpulan bahwa hipotesis adalah jawaban jangka pendek pada rumusan masalah yang sudah penulis tulis.